

## **POTENSI DESA WISATA LONING SEBAGAI DESA WISATA UNGGULAN DI KABUPATEN PURWOREJO**

Anley Yudatya<sup>1</sup>, Titik Akiriningsih<sup>2</sup>, Suharto<sup>3</sup>

Sekolah Tinggi Pariwisata Sahid Surakarta

abianley@gmail.com<sup>1</sup>

Ai\_RienNha82@yahoo.com<sup>2</sup>

hartomiki@yahoo.com<sup>3</sup>

### **ABSTRAK**

Salah satu destinasi wisata alam di Kabupaten Purworejo adalah Desa Wisata Loning, Kecamatan Kemiri, Kabupaten Purworejo. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui potensi, kelemahan, peluang, dan hambatan Desa Wisata Loning sebagai desa wisata unggulan di Kabupaten Purworejo. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh dari penelitian dikembangkan dalam bentuk tulisan ilmiah sesuai dengan kenyataan di lapangan. Pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan, wawancara, serta dokumentasi. Hasil dari penelitian ini yaitu potensi Desa Wisata Loning yang dianalisis menggunakan pendekatan 4A dan *SWOT* mempunyai potensi seperti: Air Terjun Silumut, *camping ground*, area *outbond*, lintasan sepeda gunung, agrowisata dan kuliner. Kelemahannya yaitu jalan menuju area curug sangat sempit, keadaan jalan rusak dan curam, namun mempunyai peluang yang dapat dimaksimalkan yaitu masyarakat dapat menjual hasil panen dengan harga lebih tinggi kepada wisatawan dan masyarakat mendapat penghasilan tambahan dari *homestay* dan parkir. Untuk hambatannya yaitu ketika musim penghujan rawan terjadi longsor dan banjir di beberapa lokasi. Kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu berdasarkan analisis 4A dan *SWOT* Desa Wisata Loning mempunyai potensi, kelemahan, peluang dan hambatan untuk menjadi Desa Wisata Unggulan di Purworejo.

**Kata kunci:** Potensi, Desa Wisata, Unggulan

## **PENDAHULUAN**

Indonesia terletak di antara Samudra Hindia dan Samudra Pasifik, serta di antara benua Asia dan Australia. Diberkati dengan alam dan budaya yang melimpah, Indonesia memiliki banyak potensi wisata di daerah yang beragam. Jawa Tengah telah memainkan sejumlah peran penting dalam pariwisata domestik dalam hal potensi alam dan budaya. Salah satunya yaitu keberadaan Candi Borobudur yang telah menjadi ikon Indonesia di dunia pariwisata internasional. Hal ini tentunya menjadi daya tarik untuk menciptakan sinergi dalam membangun pariwisata khususnya di Purworejo. Kehadiran Badan Otoritas Borobudur (BOB) menjadi tanda keseriusan pemerintah dalam pengembangan pariwisata di KSPN (Kawasan Strategi Pariwisata Nasional) Candi Borobudur. Selain itu, pembangunan Glamping De Loano di Purworejo berdampak positif membantu mengembangkan pariwisata di Purworejo. Pemerintah Kabupaten Purworejo tanggap merespon adanya bandara Yogyakarta *International Airport* dengan membentuk *brand* Romansa Purworejo 2020 yang bertujuan untuk melakukan pengembangan bidang pariwisata untuk meningkatkan amenitas di seluruh destinasi pariwisata di Kabupaten Purworejo.

Salah satu kekayaan alam yang ada di Kabupaten Purworejo yaitu adanya potensi Desa Wisata Loning, Kecamatan Kemiri, Kabupaten Purworejo, hal ini dapat dibuktikan dengan adanya produk wisata budaya serta produk wisata alam berupa keindahan bentang alam sebagai pendukungnya. Produk wisata budaya dibuktikan dengan keberadaan Makam Tuan Guru Loning. Mengingat keragaman dan potensi Desa Wisata Loning, maka hal tersebut dapat dikembangkan secara profesional agar bermanfaat bagi

masyarakat sekitar dan menjadi desa wisata unggulan di Kabupaten Purworejo.

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui potensi yang dimiliki Desa Wisata Loning Kecamatan Kemiri sebagai salah satu destinasi unggulan di Kabupaten Purworejo.
2. Untuk mengetahui kekuatan apa saja yang dimiliki dalam meningkatkan potensi Desa Wisata Loning sebagai Desa Wisata unggulan.
3. Untuk mengetahui kelemahan apa saja yang harus diperbaiki dalam meningkatkan potensi Desa Wisata Loning sebagai Desa Wisata unggulan.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Potensi Wisata**

Potensi wisata adalah segala sesuatu yang dimiliki oleh daerah tujuan wisata dan merupakan daya tarik agar orang-orang ingin datang berkunjung ke tempat tersebut. Sujali (2008:25) menyebutkan bahwa potensi wisata sebagai kemampuan dalam suatu wilayah yang mungkin dapat dimanfaatkan untuk pembangunan, seperti alam, manusia serta hasil karya manusia itu sendiri.

Kohdiyat dan Ramani (1992:86) menerangkan bahwa potensi pariwisata adalah daya atau kekuatan/kemampuan untuk mengembangkan kepariwisataan. Potensi wisata adalah suatu tempat yang memiliki daya tarik bagi wisatawan, misalnya pemandangan alam, peninggalan sejarah dan seni budaya. Obyek wisata menurut Soekadijo (1996:2) suatu obyek wisata dapat berupa:

- a. Potensi alam

Alam yang dimaksud di sini adalah fisik, flora dan fauna.

**b. Potensi budaya**

Kebudayaan yang dimaksud adalah kebudayaan dalam arti luas tidak hanya meliputi "kebudayaan tinggi" seperti kesenian atau perikehidupan keraton dan sebagainya akan tetapi juga meliputi adat istiadat dan perilaku kebiasaan.

**c. Potensi manusia**

Bahwa manusia dapat menjadi atraksi wisata yang menarik kedatangan wisatawan. Potensi manusia meliputi daya pengelolaan obyek, daya penampilan hasil karya dan aktifitas.

### **Desa Wisata**

Menurut Soetarso dan Mulyadin dalam jurnal Pembangunan Desa Wisata (2001:1) desa wisata merupakan suatu kawasan pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian pedesaan baik dari kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, keseharian, memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang khas, atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik serta mempunyai potensi untuk dikembangkannya berbagai komponen kepariwisataan, misalnya atraksi, akomodasi, makanan-minuman, cinderamata, dan kebutuhan wisata lainnya.

Menurut Arida dan Pujani (2017:3) menjelaskan bahwa kriteria dasar pengembangan desa wisata antara lain:

- a. Keberadaan obyek dan daya tarik, desa memiliki obyek daerah tujuan wisata, paling sedikit berdekatan dengan suatu obyek daerah tujuan wisata yang sudah terkenal, sehingga dapat dikaitkan dengan paket perjalanan yang sudah ada.

- b. Memiliki akses fisik dan akses pasar.
- c. Memiliki potensi kemitraan.
- d. Adanya motivasi dan antusiasme masyarakat.
- e. Tersedianya fasilitas umum minimal.

Selain berbagai keunikan tersebut, kawasan desa wisata juga dipersyaratkan memiliki berbagai fasilitas untuk menunjangnya sebagai kawasan tujuan wisata. Fasilitas-fasilitas yang biasanya ada di suatu kawasan desa wisata adalah sarana transportasi, telekomunikasi, kesehatan, dan akomodasi.

Menurut Soetarso & Mulyadin (2001:2) dalam jurnal Pembangunan Desa Wisata, untuk menetapkan suatu desa dijadikan sebagai desa wisata harus memenuhi persyaratan-persyaratan sebagai berikut:

1. Aksesibilitasnya baik sehingga mudah dikunjungi wisatawan dengan menggunakan berbagai jenis alat transportasi.
2. Memiliki obyek-obyek menarik berupa alam, seni budaya, legenda, makanan lokal, dan sebagainya untuk dikembangkan sebagai obyek wisata.
3. Masyarakat dan aparat desanya menerima dan memberikan dukungan yang tinggi terhadap desa wisata serta para wisatawan yang datang kedesanya.
4. Keamanan di desa tersebut terjamin.
5. Tersedia akomodasi, telekomunikasi, dan tenaga kerja yang memadai.
6. Beriklim sejuk atau dingin.
7. Berhubungan dengan obyek wisata lain yang sudah dikenal oleh masyarakat luas.

## **Jenis-Jenis Pariwisata**

Menurut Ismayanti (2010:10), berdasarkan jenis-jenis destinasi pariwisata, pariwisata dibagi menjadi beberapa jenis:

- a. Wisata pantai (*Marine tourism*). Merupakan kegiatan wisata yang ditunjang oleh sarana dan prasarana untuk berenang, memancing, menyelam, dan olahraga air lainnya, termasuk sarana dan prasarana akomodasi, makan dan minum.
- b. Wisata Etnik (*Etnik tourism*). Merupakan perjalanan untuk mengamati perwujudan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat yang dianggap menarik.
- c. Wisata Cagar Alam (*Ecotourism*). Merupakan wisata yang banyak dikaitkan dengan kegemaran akan keindahan alam, kesegaran hawa di pegunungan, keajaiban hidup binatang (margasatwa) yang langka, serta tumbuh-tumbuhan yang jarang terdapat di tempat-tempat lain.
- d. Wisata Buru. Merupakan wisata yang dilakukan di negeri-negeri yang memang memiliki daerah atau hutan tempat berburu yang dibenarkan oleh pemerintah dan digalakkan oleh berbagai agen atau biro perjalanan.
- e. Wisata Olahraga. Wisata ini memadukan kegiatan olahraga dengan kegiatan wisata.
- f. Wisata Kuliner. Motivasi dalam jenis wisata ini tidak semata-mata hanya untuk mengenyangkan dan memanjakan perut dengan aneka ragam masakan khas dari daerah tujuan wisata, melainkan pengalaman yang menarik juga menjadi motivasinya.
- g. Wisata Religius. Wisata ini dilakukan untuk kegiatan yang bersifat religi, keagamaan, dan ketuhanan.

- h. Wisata Agro adalah wisata yang memanfaatkan usaha agro sebagai objek wisata dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, pengalaman, dan rekreasi.
- i. Wisata Gua. Wisata gua merupakan kegiatan melakukan eksplorasi ke dalam gua dan menikmati pemandangan yang ada di dalam gua.
- j. Wisata Belanja. Wisata ini menjadikan belanja sebagai daya tarik utamanya.
- k. Wisata Budaya. Peninggalan sejarah kepurbakalaan dan monumen, wisata ini termasuk golongan budaya, monumen nasional, gedung bersejarah, kota, desa, bangunan-bangunan keagamaan, serta tempat-tempat bersejarah lainnya.

## **Destinasi Unggulan**

Destinasi yang di Indonesia juga disebut daerah tujuan wisata (DTW) didefinisikan secara tradisional sebagai suatu daerah geografi yang dirumuskan seperti negara, pulau dan sebuah kota, (Budiartha 2011:17). Menurut Undang-Undang Kepariwisataan No. 10. Tahun 2009 (pasal 1 ayat 6) menyatakan bahwa daerah tujuan pariwisata yang selanjutnya disebut Destinasi Pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya pariwisata. Menurut Marpaung (2000:17) daerah tujuan wisata atau destinasi pariwisata adalah daerah yang memiliki obyek-obyek yang menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan lokal/domestik atau yang berasal dari berbagai negara (mancanegara) dan tersedianya fasilitas penunjang transportasi dan akomodasi. Di

daerah tujuan wisatawan membutuhkan layanan jasa untuk menjawab tiga kebutuhan wisatawan yakni:

- a. *Something to see*, yaitu sesuatu yang dilihat, diamati, disaksikan atau ditonton bersifat unik dan atraktif.
- b. *Something to do*, yaitu sesuatu yang ingin dilakukan berupa kegiatan yang menghibur dan menyenangkan.
- c. *Something to buy*, yaitu sesuatu yang ingin dibeli sebagai cendera mata (sovenir) berupa produk yang khas daerah serta mudah dikemas. Budiartha, (2011:18) mengemukakan bahwa dengan perkembangan spektrum pariwisata yang makin luas, maka syarat tersebut masih perlu ditambah, yakni:
  - 1) Sesuatu yang dapat dinikmati, yakni hal-hal yang memenuhi selera dan cita rasa wisatawan dalam arti luas, dan
  - 2) Sesuatu yang berkesan, sehingga mampu menahan wisatawan lebih lama atau mendorong untuk melakukan kunjungan ulang.

Menurut Pitana dan Diarta (2009:126), destinasi wisata dapat dikelompokkan berdasarkan ciri-ciri destinasi tersebut, yaitu:

1. Destinasi sumber daya alam, seperti iklim, pantai dan hutan.
2. Destinasi sumber daya budaya, seperti tempat bersejarah, museum, teater, dan masyarakat lokal.
3. Fasilitas rekreasi, seperti taman hiburan.
4. Event seperti Pesta Kesenian Bali, Pesta Danau Toba, pasar malam.
5. Aktivitas spesifik, seperti kasino di Genting Highland Malaysia, Wisata Belanja di Hong Kong.

6. Daya tarik psikologis, seperti petualangan, perjalanan romantis, keterpencilan.

Menurut Soemarno (2011:4) dalam makalah kajian Strategi Pengembangan Wilayah Berbasis Agribisnis bahwa pengembangan wilayah berbasis agribisnis memaparkan Produk Unggulan atau Komoditi unggulan itu merupakan hasil usaha masyarakat pedesaan dengan kriteria:

1. Mempunyai daya saing yang tinggi di pasaran (keunikan/ciri spesifik, kualitas bagus, harga murah).
2. Memanfaatkan potensi sumberdaya lokal yang potensial dapat dikembangkan.
3. Mempunyai nilai tambah tinggi bagi masyarakat perdesaan.
4. Secara ekonomi menguntungkan dan bermanfaat untuk meningkatkan pendapatan dan kemampuan sumberdaya manusia.

## **SWOT**

Analisis *SWOT* menurut Philip Kotler (2009:43) diartikan sebagai evaluasi terhadap keseluruhan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Analisa *SWOT* ini sebagai sebuah analisa yang ditujukan untuk menggambarkan situasi yang sedang dihadapi.

### **a. Strength (S)**

Yaitu analisis kekuatan, situasi ataupun kondisi yang merupakan kekuatan dari Desa Wisata Loning pada saat ini. Yang perlu dilakukan di dalam analisis ini adalah dengan menilai kekuatan-kekuatan dan kelemahan serta memanfaatkan keunggulan untuk mengisi segmen pasar yang membutuhkan tingkat kualitas yang

- lebih maju.
- b. *Weaknesses (W)*  
Yaitu analisis kelemahan, situasi ataupun kondisi yang merupakan kelemahan dari Desa Wisata Loning pada saat ini. Merupakan cara menganalisis kelemahan yang menjadi kendala serius dalam kemajuan Desa Wisata Loning.
- c. *Opportunity (O)*  
Yaitu analisis peluang, situasi atau kondisi yang merupakan peluang di luar Desa Wisata Loning dan memberikan peluang berkembang bagi Desa Wisata Loning di masa depan. Cara ini adalah untuk mencari peluang ataupun terobosan yang memungkinkan Desa Wisata Loning bisa berkembang di masa yang akan datang.
- d. *Threats (T)*  
Yaitu analisis ancaman, cara menganalisis tantangan atau ancaman yang harus dihadapi oleh Desa Wisata Loning untuk menghadapi berbagai macam faktor lingkungan yang tidak menguntungkan dan menyebabkan kemunduran.

#### **4A (Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas, Ancillary)**

Daya Tarik Wisata Menurut Cooper (1995:81) mengemukakan bahwa terdapat 4 (empat) komponen yang harus dimiliki oleh sebuah objek wisata, yaitu: *attraction, accessibility, amenity* dan *ancillary*.

a. *Attraction (Atraksi)*

Merupakan komponen yang signifikan dalam menarik wisatawan. Suatu daerah dapat menjadi tujuan wisata jika kondisinya mendukung untuk dikembangkan menjadi sebuah atraksi wisata.

b. *Amenity (Fasilitas)*

*Amenity* atau *amenitas* adalah segala

macam sarana dan prasarana yang diperlukan oleh wisatawan selama berada di daerah tujuan wisata.

c. *Accessibility (Aksesibilitas)*

*Accessibility* merupakan hal yang paling penting dalam kegiatan pariwisata. Segala macam transportasi ataupun jasa transportasi menjadi akses penting dalam pariwisata. Di sisi lain akses identik dengan transferabilitas, yaitu kemudahan untuk bergerak dari daerah yang satu ke daerah yang lain.

d. *Ancillary (Pelayanan Tambahan)*

Pelayanan tambahan harus disediakan oleh Pemda daerah tujuan wisata baik untuk wisatawan maupun untuk pelaku pariwisata. *Ancillary* juga merupakan hal-hal yang mendukung kepariwisataan, seperti lembaga pengelolaan, *Tourist Information, Travel Agent* dan *stakeholder* yang berperan dalam kepariwisataan.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu menggunakan analisis data yang dikumpulkan dalam bentuk kata-kata dan kalimat, gambar-gambar yang berisi deskripsi terutama transkrip *interview/wawancara* dengan pendekatan *SWOT Analysis*.

Metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian berdasarkan keadaan saat ini berdasarkan fakta-fakta yang terlihat secara langsung (Sugiyono, 2015:29). Sedangkan pendekatan kualitatif digunakan untuk memperoleh gambaran deskriptif yang lebih luas mengenai fenomena yang diamati (Moleong, 1995:32).

Pendekatan kualitatif dipandang mampu menggali pemaknaan terhadap fenomena secara lebih mendalam (Creswell, 1994:43).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Potensi Desa Wisata Loning**

#### **1) Makam Tuan Guru Loning**

Dengan sejarahnya yang sangat fenomenal Makam Tuan Guru Loning menjadi alasan para tamu baik dari dalam maupun luar negeri untuk berziarah. (Wawancara Bapak Arif, 25 Juni 2022).

Pada zamannya banyak orang dari luar desa bahkan dari kota lain yang menuntut ilmu dan belajar di Pondok Pesantren Loning. Kyai Guru mengajarkan agama Islam, tidak hanya beberapa kitab kuning, tetapi juga mengajarkan Al Qur'an secara fasih dengan lagu Misriy, lagu Makiyyi, Bashoriy, tidak hanya kepada para santri, tetapi juga kepada para jama'ah taklim. Puncak keramaian peziarah terjadi di Bulan Sya'ban.

#### **2) Air Terjun/Curug Silumut**

Air Terjun Silumut berada di Dusun II Desa Loning yang mempunyai jarak kurang lebih 3 kilometer dari Kantor Desa Loning. Ditinjau dari keadaan aksesnya, jalan menuju air terjun ini masih sangat alami, di mana wisatawan akan disuguhkan perjalanan melewati sungai kecil, sawah dan juga perkebunan milik warga setempat. Selain keindahan pemandangan air terjun, percikan air terjun juga dapat dimanfaatkan untuk terapi dan olah raga yoga.

Air Terjun Silumut Desa Wisata Loning mempunyai halaman air terjun yang cukup luas dan dangkal, hal

tersebut merupakan kelebihan dan keunikan. Kedangkalan air di bawah air terjun ini dapat dimanfaatkan sebagai area bermain air. Selain itu, halaman air terjun yang luas dapat dimanfaatkan wisatawan sebagai tempat atau area untuk bersantai dan berfoto.

#### **3) Bendungan Desa Wisata Loning**

Bendungan Desa Wisata Loning merupakan salah satu atraksi wisata yang unik, hal ini dikarenakan terdapat jembatan kayu yang dibuat tepat di atas bendungan. Awalnya, bendungan ini berfungsi hanya untuk mengatur debit air sungai di sekitar Desa Loning akan tetapi seiring jalannya waktu Bendungan Desa Wisata Loning juga dapat dimanfaatkan sebagai *spot* memancing para pecinta pancing mania. Dengan dibekali panorama yang indah, bendungan ini dapat bermanfaat sebagai *spot* berfoto/*landscape*, tempat bermain perahu dan *basecamp* untuk melakukan susur sungai.

#### **4) Lintasan Sepeda Gunung/*Downhill Track***

Desa Wisata Loning mempunyai lekuk perbukitan dengan rintangan di sekelilingnya, lintasan ini tentu menjadi kesenangan tersendiri bagi para penggemar olahraga sepeda *downhill*.

Terdapat beberapa jenis trek di Desa Wisata Loning yang dapat dinikmati, mulai dari lintasan jembatan kayu, turunan pematang sawah, tanjakan perbukitan, lintasan sungai kecil dan juga lintasan perkebunan.

#### **5) Camping Ground dan Outbond Area**

*Camping/Camping Ground/*  
Berkemah merupakan kegiatan rekreasi di luar ruangan yang dilaksanakan pada malam hari. Aktivitas ini dilakukan secara berkelompok baik dari sebuah

lembaga, komunitas, sekolah, maupun rekan kerja. Kegiatan ini biasanya dilakukan dengan menginap di lokasi perkemahan ataupun bisa dilaksanakan di daerah *outdoor* lainnya dengan menggunakan tenda dan barak.

Terdapat satu hal yang menjadikan *Camping Ground* dan *Outbound Area* ini mempunyai nilai plus, yaitu berjarak 200 meter dengan lokasi Air Terjun Silumut sehingga wisatawan dapat mendengar percikan dari air terjun.

#### 6) Agrowisata

Desa Wisata Loning mempunyai total luas wilayah 283.31 ha dengan bagian lahan kering seluas 236.93 ha dan lahan basah seluas 46.38 ha. Jumlah penduduk di desa tersebut mencapai 1790 jiwa dengan banyak penduduk berjenis kelamin laki-laki sebanyak 902 jiwa dan penduduk berjenis kelamin perempuan sebanyak 888 jiwa. Data tersebut menunjukan bahwa Desa Loning mempunyai Sumber Daya Manusia yang cukup dan mempunyai lahan basah yang luas. Kedua komponen tersebut sangat berpotensi untuk mendirikan agrowisata (BPS Kecamatan Kemiri Dalam Angka, 2022).

Desa Wisata Loning merupakan salah satu desa yang kaya akan produk pertanian dan perkebunan. Salah satu potensi unggulan yang dapat dikembangkan di daerah kaya produk pertanian dan perkebunan adalah agrowisata. Agrowisata sendiri menjadi sebuah peluang usaha desa karena hal ini merupakan cara baru yang bisa dilakukan oleh petani untuk mendapatkan untung selain dari menjual hasil tani atau kebun mereka. Dengan adanya agrowisata ini pula, diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan para petani di Desa Wisata Loning serta

menjadi daya tarik sendiri bagi masyarakat perkotaan untuk mempelajari tentang ilmu bertani dan berkebun.

#### 7) Kuliner Sate Kambing

Desa Wisata Loning mempunyai kuliner andalan yaitu Sate Kambing Pak Bejo. Selain Sate Kambing Pak Bejo, terdapat juga kompetitor kuliner sate seperti Sate Kambing Pak Musthofa Winong dan Sate Kambing Pak Keri Winong.

#### 8) Budaya Khaul Leluhur

Desa Loning mempunyai tradisi budaya Khaul yang rutin dilaksanakan setiap tahun, biasanya puncak acara Khaul di Desa Loning dilaksanakan setiap bulan Sya'ban atau biasa disebut dengan Ruwahan. Budaya di Desa Loning tak jauh dari budaya keagamaan, karena Desa Loning dikenal sebagai desa yang kental akan ajaran Agama Islam. Berikut ini merupakan beberapa macam Khaul yang dilaksanakan di Desa Loning:

##### 1. Khaul Dipomenggala

Khaul keluarga Pesarean Dipomenggolo dilaksanakan pada hari Ahad pertama di bulan Sya'ban. Khaul ini merupakan kegiatan bersih kubur keluarga besar Dipomenggolo, yang dilanjutkan dengan tahlil dan selamatan. Walimahan pada acara ini menggunakan tumpeng. Tumpeng terdiri dari nasi, sayuran lengkap dengan lauk pauk dan ingkung yang diletakkan pada ancak (tempat persegi empat yang terbuat dari bambu yang digunakan untuk tempat tumpeng).

Pada acara khaul Keluarga Dipomenggolo umumnya peziarah

berasal dari keluarga besar Dipomenggolo dan keluarga yang ahlinya ada yang dimakamkan di Pesarean Kunci. Acara tahlil biasanya dilaksanakan di Pesarean sedang acara kenduri dilaksanakan di serambi Masjid Jami' Roudlatul Jannah, Desa Loning.

## 2. Khaul Tuan Guru Loning

Khaul Kyai Tuan Guru Loning (Kyai Muhyidin Imam Rofingi) biasanya dilaksanakan pada tanggal 26 Sya'ban, namun bila tanggal 26 Sya'ban jatuh pada hari Jum'at maka pelaksanaan khaul diundur menjadi tanggal 27 atau hari Sabtunya. Umumnya peziarah berdatangan setelah memasuki bulan Sya'ban (Ruwah).

## 3. Khaul Leluhur Pesarean Bendo

Khaul Keluarga Pesarean Bendo biasanya dilaksanakan pada hari Ahad setelah tanggal 15 Sya'ban. Ini merupakan kegiatan Ruwahan terbesar di Desa Loning. Salah satu ahli yang leluhurnya dimakamkan di Pesarean Bendo adalah leluhur Bupati Kelik Sumrahadi (mantan Bupati Purworejo) dan beliau juga sering berkenan hadir pada acara tersebut. Tidak hanya mantan Bupati Purworejo, tetapi setiap Bupati yang menjabat berkenan hadir untuk meneruskan tradisi yang dinamakan dengan mandi air berkah Tuan Guru Loning, tradisi ini diyakini mampu menambah keberkahan kepada setiap pejabat atau wisatawan yang mandi menggunakan air berkah.

Walimahan pada kegiatan khaul Pesarean Bendo tidak seperti di 3 Pesarean/Ruwahan lainnya. Jika di Pesarean Bendo biasanya menggunakan makanan yang

dibungkus plastik. Sementara di 3 Ruwahan Pesarean lainnya masih menggunakan Tumpeng.

## 4. Khaul Leluhur Pesarean Simbah Silancur

Kegiatan ini biasanya dilaksanakan setelah haul Pesarean Bendo, yaitu hari Kamis atau Ahad menyesuaikan kedekatannya dengan awal Bulan Puasa Ramadhan. Untuk walimahan biasanya menggunakan Tumpeng seperti Khaul di masjid (Khaul Keluarga Dipomenggolo dan Tuan Guru Loning). Pesarean/Pemakaman Silancur ada 2 yaitu Pesarean Silancur Lor Umah dan Silancur Kidul Umah. Lokasinya masing-masing berada di sebelah Utara dan di sebelah Selatan pemukiman warga. Pada saat ini yang masih digunakan untuk pemakaman adalah Pemakaman Silancur Lor Umah.

Pagi hari setelah membersihkan pemakaman baik Silancur Lor maupun Kidul Umah, para peziarah berkumpul di Pemakaman Silancur Kidul Umah untuk membaca tahlil bersama. Setelah tahlil dilaksanakan, maka prosesi selanjutnya adalah memakan Tumpeng bersama.

Potensi obyek dan daya tarik wisata dapat diunggulkan dan dimaksimalkan di Desa Wisata Loning berdasarkan pendekatan 4A (atraksi, aksesibilitas, amenitas, dan aktivitas).

a. Potensi (4A) yang dimiliki Desa Wisata Loning untuk dikembangkan menjadi destinasi unggulan berdasarkan hasil wawancara berupa :

1. Pemandangan Desa Wisata Loning sangat indah karena terletak di pedesaan yang asri dan sejuk.

2. Masyarakat yang ramah tamah dan memiliki rasa sadar wisata yang tinggi.
  3. Terdapat wisata religi, agrowisata, kuliner, dan *camping ground*.
- b. Peluang, berdasarkan hasil wawancara peluang yang dimiliki Desa Wisata Loning untuk dikembangkan menjadi destinasi unggulan berupa :
1. Masyarakat sekitar Desa Wisata Loning memiliki profesi tambahan selain sebagai petani, juga bisa menjadi instruktur *outbound* dan pemandu wisata.
  2. Masyarakat dapat menjual hasil pertaniannya tanpa memetik sendiri, menanam hasil pertaniannya dibantu para wisatawan, dan para petani sayur bisa menjual hasil pertanian dengan harga yang lebih tinggi kepada wisatawan.
  3. Mendirikan warung makan yang berbeda dan memiliki variasi makanan yang menarik selain menjual makanan khas Loning.
  4. Masyarakat Desa Wisata Loning yang memiliki mobil yang sesuai dengan standar dapat menambah penghasilan dengan menjemput dan mengantar wisatawan rombongan dari destinasi satu ke destinasi lain karena sulitnya akses.
- c. Hambatan, berdasarkan hasil wawancara ancaman yang perlu diatasi untuk meningkatkan potensi Desa Wisata Loning sebagai Desa Wisata unggulan yaitu :
1. Belum adanya sumber dana alokasi khusus fisik untuk meningkatkan fasilitas standar menjadi lebih baik ataupun menambah fasilitas yang belum ada.
  2. Bus dan kendaraan roda 4 tidak dapat

- langsung masuk menuju beberapa lokasi seperti Curug Silumut dan *Camping Ground* Desa Wisata Loning karena jalan menuju lokasi tersebut sangat sempit dan curam, sehingga pengurus Desa Wisata harus menyediakan transportasi lain.
- d. Kekuatan, berdasarkan hasil wawancara Desa Wisata Loning mempunyai kekuatan potensial di mana Desa Wisata Loning memiliki atraksi wisata yang sangat lengkap seperti wisata religi, wisata alam Curug Silumut, *camping ground* dan agrowisata.
- e. Ancaman, berdasarkan hasil wawancara Desa Wisata Loning mempunyai ancaman di mana akses menuju lokasi terancam tanah longsor dan banjir terutama pada saat musim penghujan.
- Kondisi alam, potensi wisata dan hasil analisa kelemahan, kekurangan, ancaman dan peluang Desa Wisata Loning, Kemiri sebagai destinasi unggulan di Kabupaten Purworejo adalah:
- a. Potensi wisata yang dimiliki Desa Wisata Loning yaitu meliputi Air Terjun/Curug Silumut, Makam Tuan Guru Loning, Bendungan Loning, Lintasan Sepeda Gunung/*Tracking Downhill*, *Camping Ground* dan *Outbound* Area, Agrowisata, dan Kuliner.
  - b. Kelemahan Desa wisata Loning setelah melakukan observasi yaitu jalan menuju beberapa lokasi seperti Curug Silumut dan *Camping Ground* tidak dapat diakses langsung oleh bus dan kendaraan roda 4 karena jalan menuju lokasi tersebut sangat sempit dan curam, sehingga pengurus Desa Wisata harus menyediakan transportasi lain. Beberapa akses jalan rusak karena sering dilewati truk pengangkut bibit tanaman. Serta masyarakat yang kebanyakan berprofesi

- sebagai petani sehingga perlu diadakannya seminar tentang kepariwisataan untuk menambah wawasan tentang pariwisata dan menjadi bagian dari penyedia jasa pariwisata yang berkompeten.
- c. Peluang yang dapat dimaksimalkan dalam meningkatkan potensi Desa Wisata Loning sebagai destinasi unggulan yaitu masyarakat dapat menjual hasil panen dengan harga lebih tinggi di mana wisatawan akan memetik sendiri hasil panen para petani dan ikut membantu petani dalam menanam sayuran atau buah-buahan. Selain itu, ketika momentum Bulan Sya'ban di mana banyak pengunjung ziarah, masyarakat memiliki profesi tambahan yaitu dengan menyediakan lahan parkir, berjualan makanan dan minuman, menyediakan penginapan/memberi pelayanan di *homestay*, dan menjadi instruktur *outbond* atau *guide* di area *Camping Ground*.
- d. Hambatan yang dimiliki Desa Wisata Loning yaitu terjadi tanah longsor dan banjir di sepanjang akses menuju area Curug Silumut dan *Camping Ground*, tidak berkembangnya obyek-obyek pendukung Desa Wisata Loning karena keterbatasan biaya, serta kecelakaan dapat terjadi sewaktu-waktu karena jalan yang berlubang.
2. Kelemahan yang harus diperbaiki di Desa Wisata Loning yaitu:
- Kuliner sate kambing
3. Peluang yang bisa dimaksimalkan dalam meningkatkan potensi Desa Wisata Loning sebagai Desa Wisata unggulan yaitu:
- Suasana Desa Wisata yang menyenangkan dan nyaman
  - Masyarakat sekitar dapat lebih mudah menjual hasil pertaniannya dengan harga yang lebih tinggi
  - Masyarakat mempunyai penghasilan tambahan dari parkir dan *homestay*
  - Masyarakat dapat membuat inovasi makanan atau kerajinan khas lokal untuk dipasarkan
  - Masyarakat memiliki profesi tambahan seperti menjadi instruktur *outbond* atau *guide*
4. Hambatan yang perlu diatasi untuk meningkatkan potensi Desa Wisata Loning sebagai Desa Wisata unggulan yaitu:
- Belum adanya Dana Alokasi Khusus berbentuk fisik untuk menambah fasilitas di Desa Wisata Loning
  - Akses menuju Air Terjun/Curug Silumut sangat sempit dan curam sehingga tidak dapat diakses

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

1. Potensi Desa Wisata Loning yaitu memiliki pemandangan alam yang indah, wisata religi dan kuliner seperti:
- Air Terjun/Curug Silumut
  - Memiliki *area outbond & camping ground*
  - Memiliki jalur lintasan sepeda gunung
  - Agrowisata
  - Makam Tuan Guru Loning

- menggunakan kendaraan roda 4 dan perlu dilakukan perbaikan
- Ketika musim penghujan rawan terjadi tanah longsor dan banjir

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Pemerintah Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Purworejo. (2019). *Kabupaten Purworejo dalam Angka 2019*. Purworejo: Badan Pusat Statistik dan Bappeda Kabupaten Purworejo
- Damardjati, R. S. (1995). *Istilah-Istilah Dunia Pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita
- Haris, Herdiansyah. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika
- <http://database.deptan.go.id.>, April 13, 2022
- <http://purworejokab.go.id/web/home.html>, April 4, 2022
- Mahaputri, Reni dan Anom, Putu. (2017). *Potensi Pura Puseh Desa Pakraman Batuan sebagai Daya Tarik Wisata di Kabupaten Gianyar*. Bali: Jurnal Destinasi Pariwisata. Vol. 5 No. 1
- Nuryanti, Wiendu. (1993). *Concept, Perspective and Challenges, Laporan Konperensi Internasional Mengenai Pariwisata Budayan* (2013). Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada
- Pemerintah Desa Loning. (2010). *Sejarah Desa Loning dan Tuan Guru Loning*. Kemiri: Pemerintah Kecamatan Kemiri

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Nasional Tahun 2010-2025

- Prasetyo, Ari. (2017). *Potensi Desa Wisata Samiran Selo sebagai Destinasi Wisata Unggulan di Kabupaten Boyolali*. Skripsi. Diterbitkan. Sekolah Tinggi Pariwisata Sahid: Surakarta
- Priasukmana, Soetarso & R. Muhamad Mulyadin (2001). *Pembangunan Desa Wisata: Pelaksanaan Undang-undang Otonomi Daerah*. Info Sosial Ekonomi. Vol. 2 No. 1
- Priasukmana, Soetarso & R. Muhamad Mulyadin. (2001). *Pembangunan Desa Wisata: Pelaksanaan Undang-undang Otonomi Daerah*. Info Sosial Ekonomi. Vol. 2
- Putri, Eka dan Adikampana, Made. (2018). *Identifikasi Potensi Wisata Sendang Duwur sebagai Desa Wisata di Kabupaten Lamongan*. Bali: Jurnal Destinasi Pariwisata. Vol. 6 No. 1
- Putri, Rima. (2017). *Analisis Produk Destinasi Wisata Unggulan Kabupaten Lampung Timur*. Skripsi. Diterbitkan. Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung: Bandung.
- Srianimas, Intan. (2017). *Pengembangan Objek Wisata Candi Ceto sebagai Wisata Religi di Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah*. Skripsi. Diterbitkan. Sekolah Tinggi Pariwisata Sahid: Surakarta.
- Sugiarto, Antonius dan Agung, Gusti. (2020). *Kendala Pengembangan Pariwisata di Destinasi Pariwisata Labuan Bajo Nusa Tenggara Timur*.

Bali: Jurnal Destinasi Pariwisata.  
Vol. 8, No. 2

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang Republik Indonesia No.10  
Tahun 2009. Kepariwisataan: Jakarta

Wijana, Ade dan Damayanti, Sri. (2021).  
*Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Desa Wisata Tista.* Bali: Jurnal Destinasi Pariwisata. Vol. 9 No. 1

Yoeti, Oka A. (2002). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata.* Jakarta: Pradnya Paramita.